

**STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI
RUMAH TIDAK LAYAK HUNI
STUDI KASUS DI DESA PERCUT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Oleh :

DEFA RENCONK ADIL
2003090090

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **DEFA RENCONK ADIL**

NPM : 2003090090

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada Hari, tanggal : Rabu, 02 Juli 2025

Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Yurisna Tanjung, M. AP.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

PENGUJI III : **Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : **DEFA RENCONK ADIL**

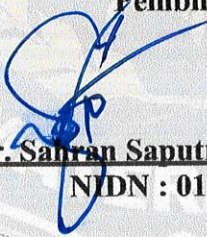
NPM : 2003090090

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : **STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI, STUDI KASUS DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Medan, 26 Mei 2025

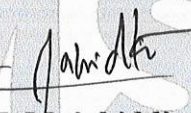
Pembimbing


Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.

NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. Mujaiddin, S.Sos., MSP

NIDN : 0128088902

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.

NIDN : 0030017402



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Defa Renconk Adil**, NPM 2003090090 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Juli 2025

Yang menyatakan



DEFA RENCONK ADIL

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Skripsi saya yang berjudul “ **Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan**” disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses pengerjaan proposal ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis. Untuk itu saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP. selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan juga selaku Dosen Pembimbing, Mendidik, Mendukung, Memberikan Motivasi Kepada Penulis Selama Proses Menyelesaikan Proposal ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT yang berkenan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Saya sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam proposal ini. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih.

Medan, 2025

Penulis

Defa Renconk Adil

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II URAIAN TEORITIS.....	15
2.1.1 Kesejahteraan Sosial	15
2.1.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial	15
2.1.3 Indikator Kesejahteraan Sosial	17
2.1.4 Penghuni Rumah Tidak Layak Huni.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep	27
3.5 Narasumber	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
BAB IV.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	25
BAB V	25
PENUTUP.....	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kesejahteraan sosial merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, tempat tinggal yang layak menjadi salah satu faktor penentu utama. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, kesejahteraan sosial secara umum diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan perawatan Kesehatan. Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Fauzi, 2023).

Tentunya tidak mudah bagi setiap individu atau keluarga yang hidup dalam kondisi kemiskinan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya seperti kebutuhan makan dan minum, tempat berteduh (rumah), seks, tidur dan oksigen (Mahardika & Mujahiddin, 2017). Kondisi kemiskinan hingga kini menjadi hambatan dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Berdasarkan survei yang

dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Jumlah penduduk miskin di Indonesia diperkirakan sekitar 25,9 juta jiwa sekitar 9,54% dari total penduduk Indonesia. Dengan melihat jumlah penduduk miskin di Indonesia yang cukup besar perlu adanya penanganan yang serius. Penanganan tersebut diharapkan ada keterlibatan dari semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Kemiskinan meliputi beberapa dimensi menyangkut aspek ekonomi, politik, dan sosial psikologis (Ellis dalam Tursilarini, Trilaksmi Udiati, 2020). Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar dan kebutuhan dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat (Zega et al., 2023). Kemiskinan secara ekonomi dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek finansial, melainkan pula semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan konsepsi ini, kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan penetapan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*). Cara seperti ini sering disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahan sebagai ukuran finansial dalam bentuk

uang. Nilai kebutuhan minimum sebagai kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Garis kemiskinan diukur dalam bentuk jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode, apabila pendapatan tersebut berada di bawah garis yang ditetapkan, maka dapat tergolong kategori miskin. Pada dasarnya masalah kemiskinan akan muncul ditandai dengan permasalahan sosial lainnya seperti anak terlantar, pengemis, tunawisma, keluarga yang rumahnya tidak layak huni, pengangguran, kriminalitas, kesehatan yang buruk (Tursilarini & Trilaksmi Udiati, 2020).

Keluarga miskin berhak memperoleh rumah yang layak huni cocok dengan amanat UUD 1945 kalau orang miskin serta anak terlantar jadi tanggung jawab negara . Sehubungan dengan perihal tersebut, hingga program dorongan rehabilitasi rumah tidak layak huni jadi layak huni sangat dibutuhkan. Pembangunan / rehabilitasi rumah tidak layak huni untuk warga berpenghasilan rendah membutuhkan kedudukan pemerintah dalam memfasilitasi penyediaan rumah untuk warga miskin (Suprijanto, 2004). Sedangkan dalam peraturan Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang perumahan, rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya.

Keinginan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya selalu menjadikan prioritas nomor satu dalam setiap visi, misinya. Dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, pemerintah berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi warganya. Salah

satu harapan dari pemerintah yaitu setiap masyarakat memiliki hunian yang layak untuk ditinggali bersama keluarga. Kebutuhan akan rumah tinggal yang layak huni adalah suatu strategi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan penciptaan lingkungan yang sehat dan aman (Nisa & Salomo, 2019).

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki posisi strategis yang menjadikannya pusat pertumbuhan di Kabupaten Deli Serdang. Dengan letaknya yang berdekatan dengan Kota Medan, kecamatan ini menjadi salah satu daerah yang paling diminati bagi pendatang yang mencari peluang kerja dan hunian. Berbagai sektor, seperti perdagangan, pendidikan, dan layanan kesehatan, berkembang pesat, menciptakan lingkungan yang dinamis dan menarik. Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang dekat berbatasan langsung dengan Kota Medan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Deli Serdang tahun 2023 Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan Kecamatan yang paling besar jumlah penduduknya yaitu mencapai 408.770 jiwa.

Table 1 Jumlah Tidak Layah Huni (RTLH) Tahun 2023 Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Desa/ Kelurahan	Rumah Tidak Layah Huni (RTLH)
1	Sampali	2
2	Tembung	12
3	Bandar Klippa	9
4	Bandar Setia	9
5	Sambirejo Timur	21
6	Kenangan	2
7	Cinta Rakyat	42
8	Saentis	40
9	Pematang Lalang	30
10	Cinta Damai	58
11	Percut	214
12	Bandar Khalipah	12

13	Kolam	21
14	Amplas	17
15	Tanjung Selamat	8

16	Tanjung Rejo	26
17	Medan Estate	1
18	Laut Dendang	2
19	Sei Rotan	2
20	Kenangan Baru	1
Jumlah		529

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan Kabupaten Deli Serdang

Pada tahun 2023 berdasarkan data dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan Kabupaten Deli Serdang ada sekitar 529 Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Percut Sei tuan, berdasarkan data di atas Desa Percut memiliki data jumlah Rumah Tidak Layah Huni paling banyak yaitu ada 214 rumah. Ini menunjungkan perlunya intervensi dan penelitian lebih lanjut, kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni ini sering kali terabaikan padahal mereka menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi hidup mereka.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian tentang kesejahteraan sosial sebagai berikut :

Pertama Penelitian Tursilarini & Trilaksmi Udiati (2020) “ Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Bangka. “Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran dampak bantuan rutilahu bagi kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat dan peran stakeholders dalam program rehabilitasi sosial rutilahu. Jenis penelitian ini

merupakan penelitian evaluasi program rutilahu tahun 2016 - 2018. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Sumber data primer Keluarga Penerima Manfaat/KPM, stakeholders (Dinas Sosial, aparat kelurahan, pendamping program, tokoh masyarakat), dan sumber data sekunder data jumlah penerima bantuan rutilahu tiga tahun terakhir, profil wilayah penelitian. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian dampak bantuan rutilahu bagi kesejahteraan sosial KPM dilihat dari aspek fisik rumah, psikis dan sosial. Aspek fisik rumah yaitu atap, lantai dan dinding dalam kondisi baik dan sudah memenuhi syarat rumah layak huni. Aspek psikis meliputi keluarga merasa aman, nyaman dan tenang. Aspek sosial bantuan rutilahu meningkatkan kebersamaan antar anggota keluarga maupun dengan tetangga sekitarnya. Peran stakeholder meliputi: sosialisasi program, pendataan dan verifikasi KPM, membantu membuat proposal dan pelaporan, dan melakukan monev. Penelitian ini merekomendasikan, (1) Perlu dilanjutkan dan ditingkatkan kuantitas dan kualitas program rehabilitasi rutilahu, sehingga semua masyarakat miskin menerima bantuan. (2) Pencairan dana bantuan rehabilitasi sosial Rutilahu diberikan di awal tahun sehingga mempermudah pelaksanaan program. (3) Perlu membuat regulasi terkait rehabilitasi sosial Rutilahu dan sarana prasarana lingkungan sekitar di daerah dengan mengkolaborasikan dinas terkait, dunia usaha melalui program CSR, masyarakat, swasta, sehingga keberlanjutan program dirasakan manfaatnya bagi seluruh Masyarakat.

Kedua Penelitian Irmawan et al. (2021) “Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Gorontalo Utara” Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Rutilahu bagi Keluarga Penerima Manfaat. Jenis penelitian gabungan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Lokasi di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Responden dipilih secara purposivesampling, yaitu Keluarga Penerima Manfaat Rutilahu sejumlah 50 responden dan 10 informan untuk stakeholder. Teknik pengumpulan data meliputi Angket untuk 50 KPM, Wawancara untuk 10 stakeholder, Observasi melihat kondisi rumah, Telaah dokumen. Analisis deskriptif kuantitatif dari aspek fisik bangunan rumah, kesehatan, keamanan dan sosial. Analisis deskriptif kualitatif untuk kesejahteraan KPM. Hasil penelitian Program RS Rutilahu bagi KPM dapat memperbaiki Rutilahu menjadi rumah yang layak huni sesuai dengan persyaratan keamanan, kesehatan dan sosial, penyaluran bantuan tepat sasaran, dan dapat memberdayakan KPM. Kesimpulan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni termasuk efektif dapat memperbaiki rumah menjadi layak huni. Rekomendasi kepada Kementerian Sosial RI cq Dirjen PFM bahwa Program RS Rutilahu termasuk efektif, sehingga program tersebut perlu dilanjutkan dan ditingkatkan, baik secara kuantitatif dengan menambah jumlah KPM maupun secara kualitatif dengan menambah besarnya bantuan dari 15 juta menjadi 25 juta/KPM agar kualitas bangunan rumah semakin baik.

Ketiga penelitian Kuntjorowati (2021) “ Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Berdampak sosial bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima

Manfaat di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung “Tujuan penelitian diketahuinya dampak sosial program rehabilitasi sosial Rutilahu terhadap kondisi fisik rumah, kesehatan dan sosial keluarga penerima manfaat. Metode penelitian menggunakan mix method, penggabungan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Lokasi penelitian Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, dengan jumlah responden 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan dampak sosial dari rehabilitasi sosial Rutilahu pada kondisi fisik rumah sesuai dengan prioritas program yaitu rehabilitasi pada atap, lantai dan dinding rumah hal tersebut sesuai Permensos RI No 20 Tahun 2017 tentang rehabilitasi sosial Rutilahu. Responden sebanyak 92% mengatakan kondisi fisik rumah mereka sekarang sudah lebih bagus jika dibandingkan sebelumnya. Pada segi kesehatan rumah, sebanyak 94% responden mengatakan bahwa rumah mereka sekarang jauh lebih sehat jika dibanding sebelumnya, karena rumah mereka sekarang memiliki tempat MCK, ventilasi, jendela dan atapnya tidak bocor sehingga nyaman sebagai tempat tinggal. Pada segi sosialisasi sebanyak 50 orang responden atau 100% mereka semua mengatakan kondisi sosial mereka jauh lebih baik jika dibandingkan sebelumnya, karena kebersamaan terbentuk melalui gotong royong dalam merehabilitasi rumah, komunikasi antar keluarga dan masyarakat terjalin baik. Rekomendasi program tersebut layak untuk dilanjutkan dan ditingkatkan jumlah penerimanya, karena masih banyak kondisi

rumah fakir miskin yang tidak layak huni terutama di perdesaan sehingga perlu untuk direhabilitasi agar meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Keempat Penelitian Fauzi (2023) “Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung” Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian delapan orang keluarga penyapu jalan yang berada di kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh keluarga penyapu jalan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah dengan cara mengurangi konsumsi pangan keluarga, mengutang kepada tetangga atau sanak saudara dan meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja.

Kelima Penelitian Sari (2018) “ Manajemen Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin Oleh Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang.” Tujuan peneliti adalah melihat bagaimana manajemen program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Di Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk melihat keabsahan data yang didapatkan lapangan, maka dilakukan teknik triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori fungsi-fungsi manajemen George Terry terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan pelaksana (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya keterlibatan dari pihak yang terkait dengan program RS-RTLH menjadi pelaksana dan kurangnya sumber daya manusia (SDM), masih ada dari pelaksana pemahamannya terbatas, dan belum sepenuhnya sosialisasi program RS-RTLH menyentuh masyarakat. Peneliti memberikan saran mengenai penelitian ini yaitu meningkatkan kerjasama antara pihak yang terkait dalam program RS-RTLH, perlu adanya peningkatan wawasan dari para pelaksana, dan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang harus turun langsung dalam memberikan sosialisasi disetiap warga.

Keenam Penelitian Lestari (2014) “Pengaruh Kebijakan Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon” Pengaruh Kebijakan Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh kebijakan bantuan program rumah tidak layak huni (RTLH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanasi asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi lapangan dan penyebaran angket kepada responden yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh sebanyak 28 orang pegawai Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya suatu kebijakan bantuan program RTLH terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan uji t diperoleh sebesar 0,696 dan thitung sebesar 4,942. Sedangkan ttabel menurut tingkat kepercayaan 5% adalah 2,056 . Hal ini berarti $4,942 > 2,056$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh komunikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan uji t diperoleh sebesar 0,513 dan thitung sebesar 3,049. Sedangkan ttabel menurut tingkat kepercayaan 5% adalah 2,056. Hal ini berarti $3,049 > 2,056$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh sikap para pelaksana dalam kebijakan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dan uji t diperoleh sebesar 0,421 dan thitung sebesar 2,367. Sedangkan ttabel menurut tingkat kepercayaan 5% adalah 2,056. Hal ini berarti $2,367 > 2,056$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan bantuan program RTLH dalam hal ini sumber daya,

komunikasi dan sikap para pelaksana terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan uji koefisien korelasi dan uji f diperoleh nilai sebesar 0,628 dan Fhitung sebesar 5,209, sedangkan Ftabel dengan taraf kesalahan 5% = 3,01. Hal ini berarti Jika Fhitung > Ftabel ($5,209 > 3,01$) maka koefisien korelasi yang diuji menunjukkan hubungan yang signifikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, penelitian peneliti lebih menekankan pada bagaimana pemahaman tentang kesejahteraan sosial secara subjektif, sementara penelitian lain lebih bersifat statistik atau kebijakan, mengeksplorasi dampak secara lebih luas tanpa fokus mendalam pada penelitiannya. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara data dikumpulkan, dianalisis dan interpretasinya.

Melihat fenomena tersebut di atas, penulis menyatakan ketertarikannya untuk melakukan penelitian dengan menulis skripsi yang penulis beri judul : **“Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas agar masalah berfokus dan bertujuan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis : menambah wawasan dan referensi dalam kajian kesejahteraan sosial.
2. Praktis : memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dan Lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan kesejahteraan sosial bagi penghuni Rumah Tidak Layak Huni.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan penulisan akan disajikan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang masalah,perumusan masalah,tujuan penelitian,dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan teoritis, Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Bab ini juga mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : Metode penelitian, Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian sample/unit penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini penulis memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian serta penjelasan mengenai fokus data penelitian yaitu data yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian serta pembahasannya. hasil dan pembahasannya.

BAB V :Penutup, Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesejahteraan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam suatu sistem sosial, sehingga tidak dapat terlepas dari perkembangan, kebutuhan, dan permasalahan sosial (Karno & Shergi, 2017). Oleh karena itu, manusia sangat menginginkan kesejahteraan. Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera," yang berarti aman, sentosa, makmur, serta bebas dari berbagai gangguan, kesulitan, dan ketidaknyamanan dalam hidup (Nandang & Ramdhani, 2021). Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri, serta melaksanakan fungsi sosialnya. Selain itu (Fahrudin, 2012) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dapat dipahami dari berbagai perspektif, yaitu: a) sebagai sistem yang terorganisasi, b) sebagai kondisi kesejahteraan, dan c) sebagai disiplin ilmu. Memahami makna kesejahteraan sosial akan menentukan pendekatan atau strategi untuk mencapainya.

2.1.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan tidak hanya bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, tetapi juga memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu, kesejahteraan sosial memiliki

fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian dan hubungan sosial, sehingga diharapkan peran-peran sosial yang terganggu dapat pulih dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal (Fauzi, 2023).

Menurut Friedlander dan Apte dalam (Fahrudin, 2012), fungsi-fungsi kesejahteraan sosial terdiri dari:

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*): Kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial yang baru muncul.
- b. Fungsi Penyembuhan (*curative*): Kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengatasi kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial, sehingga individu yang mengalami masalah tersebut dapat kembali berfungsi secara normal dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengembangan (*development*): Kesejahteraan sosial berperan dalam memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses pembangunan dan pengembangan sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Penunjang (*supportive*): Fungsi ini mencakup berbagai kegiatan yang membantu mencapai tujuan di sektor pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial profesional dan dalam mengatasi masalah penyandang disabilitas yang tidak mampu mandiri. Untuk mendukung kemandirian penyandang disabilitas, lembaga terkait perlu terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut.

2.1.3 Indikator Kesejahteraan Sosial

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan meliputi:

a. Pendapatan

Pendapatan dalam konteks ekonomi diartikan sebagai hasil dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau jasa individu. Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat dievaluasi melalui konsep pendapatan yang mencerminkan total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Jika pendapatan seseorang cukup tinggi untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, maka orang tersebut dianggap sejahtera.

b. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran akhir untuk barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung. Dalam konteks ini, pengeluaran rumah tangga meliputi pembelian makanan dan non-makanan (barang dan jasa), baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Data tentang pengeluaran ini dapat menggambarkan pola konsumsi rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan. Komposisi pengeluaran

rumah tangga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika semua pengeluaran konsumsi dapat dipenuhi dan keluarga tersebut mampu membeli apa yang mereka inginkan, maka mereka dianggap sejahtera.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengasah potensi-potensi individu, termasuk aspek rohani (pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral). Pendidikan juga berfungsi sebagai tolok ukur bagi lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, serta menentukan isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika suatu keluarga memiliki anak-anak yang umumnya berpendidikan dan dapat membaca serta menulis, maka keluarga tersebut dianggap sejahtera.

d. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, berdasarkan apakah hunian tersebut layak untuk dihuni atau bersifat sementara. Dengan kata lain, masyarakat yang sejahtera biasanya memiliki tempat tinggal yang cukup luas dan mewah, karena hal ini menjadi ukuran sejauh mana mereka dianggap sejahtera oleh orang lain. Dalam konteks ini, kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan ukuran bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

e. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas di tempat tinggal (rumah) merupakan faktor pendukung lain yang menambah kemewahan hunian tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang ada, semakin besar kepuasan yang dirasakan oleh pemilik rumah. Fasilitas yang dimaksud dinilai berdasarkan 11 aspek, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin udara, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, metode memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dengan kata lain, semakin lengkap fasilitas di rumah, semakin sejahtera keluarga tersebut.

f. Status kepemilikan rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ekonomi suatu rumah tangga sangat memengaruhi kepemilikan rumah. Masyarakat yang memiliki rumah sendiri tentu akan merasakan kepuasan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal di rumah keluarga. Jika masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri, maka mereka dianggap sejahtera.

2.1.4 Penghuni Rumah Tidak Layak Huni

Rumah Tidak Layak Huni, yang disingkat RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi standar keselamatan bangunan, luas minimum yang memadai, serta kesehatan bagi penghuninya (PerMen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 07/PRT/M/2018 mengenai Bantuan Stimulan Perumahan

Swadaya). Tingkat kelayakan rumah dapat dievaluasi dari dua aspek, yaitu (1) kualitas fisik rumah dan (2) kualitas fasilitas rumah. Kualitas fisik dinilai berdasarkan tiga variabel: jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai yang paling luas, sementara kualitas fasilitas diukur dengan tiga variabel: luas lantai per orang, sumber pencahayaan, dan ketersediaan fasilitas toilet. RTLH memiliki ciri dan karakteristik yang tidak sesuai dengan persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Wicaksono et al., 2023).

Menurut Mardhanie (2018) Penilaian terhadap rumah tidak layak huni dilakukan berdasarkan Parameter Rumah Sehat dan Layak Huni, yang mencakup:

- a. Kebutuhan minimum ruang dan area, yaitu: Ruang minimal per orang = 9 m², dan Tinggi plafon = 2,80 m.
- b. Pencahayaan adalah penggunaan cahaya alami dari langit dengan ketentuan sebagai berikut: Cuaca harus cerah dan tidak ada awan, Ruang kegiatan harus mendapatkan cahaya yang cukup dan merata, Kualitas pencahayaan alami di siang hari yang masuk ke dalam ruangan.
- c. Penghawaan yaitu udara memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan dalam bangunan rumah. Jika sirkulasi udara berjalan dengan baik dan terus-menerus, hal ini akan memberikan kesegaran bagi penghuni dan menciptakan rumah yang sehat. Standar untuk penghawaan yang baik meliputi: Lubang ventilasi minimal 5% dari luas lantai ruangan, Volume udara yang masuk harus sama dengan volume udara yang keluar dari

ruangan dan udara yang masuk tidak boleh berasal dari asap dapur atau bau dari kamar mandi/WC.

- d. Suhu Udara dan Kelembaban yaitu rumah dianggap sehat dan nyaman jika suhu dan kelembaban udara di dalam ruangan sesuai dengan kondisi tubuh manusia yang normal. Jika penghawaan kurang baik atau tidak lancar, ruangan akan terasa pengap dan kelembaban di dalamnya akan meningkat.
- e. Kebutuhan Minimal Keamanan dan Keselamatan yaitu kebutuhan minimal ini mencakup adanya struktur konstruksi yang kuat dan kokoh, seperti pondasi, dinding (kerangka bangunan), atap, dan lantai.
- f. Tersedianya MCK dan Sanitasi yang Baik yaitu tersedia toilet dengan septic tank, sistem pembuangan air limbah yang baik, serta tempat sampah yang tertutup.
- g. Tersedianya Air Bersih dan Layak Minum.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian dari Penghuni rumah tidak layak huni adalah individu atau keluarga yang tinggal di rumah yang tidak memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan. Rumah tersebut sering kali kurang memiliki fasilitas yang memadai, seperti ventilasi yang baik, sanitasi yang layak, serta struktur bangunan yang kokoh. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan penghuni, sehingga mereka berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan dan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

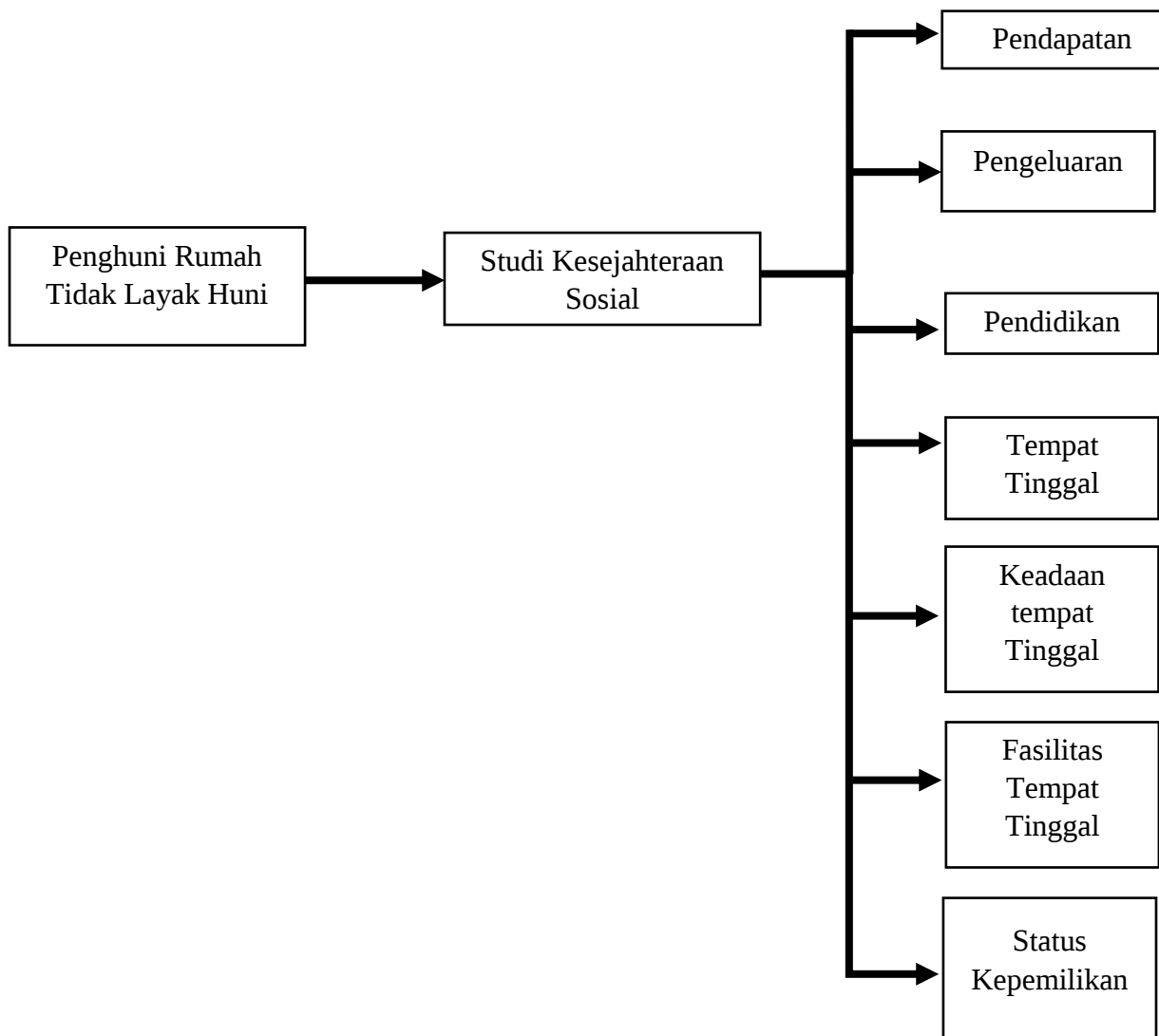
Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan, yang berarti peneliti langsung terlibat dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya (Moleong, 2012). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan kenyataan atau fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik dalam konteks ilmiah maupun rekayasa (Gunawan, 2016).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah struktur atau rencana dasar yang digunakan untuk mengorganisir ide, gagasan, atau informasi dalam suatu topik atau proyek tertentu. Ini adalah gambaran umum yang membantu dalam memahami hubungan antara berbagai konsep atau elemen yang terlibat dalam suatu konsep penelitian.

Konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep adalah cara yang mempermudah peneliti melalui penggambaran secara tepat fenomena yang terjadi.

Berdasarkan judul penelitian, studi kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni studi kasus di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang dicapai setelah di analisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap suatu yang hendak diteliti. Maka konsep dapat digambarkan :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Konsep merujuk pada ide, gagasan, atau abstraksi yang menjadi dasar pemahaman atau teori mengenai suatu hal. Dalam konteks penelitian atau kajian ilmiah, konsep berfungsi sebagai landasan untuk memahami fenomena atau topik tertentu. Berikut adalah definisi dari konsep tersebut:

1. Penghuni rumah tidak layak huni adalah individu atau keluarga yang tinggal di rumah yang tidak memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan.
2. Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri, serta melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator yang digunakan mengukur kesejahteraan sosial meliputi, Pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan rumah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

Kategorisasi	Indikator
Pendapatan	Pendapatan adalah total pendapatan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya.
Pengeluaran	pengeluaran meliputi menggambarkan pola konsumsi rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk

	makanan dan non-makanan.
Pendidikan	Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengasah potensi-potensi individu, termasuk aspek rohani (pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral). Lembaga-lembaga tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Keadaan Tempat Tinggal	Kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan ukuran bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.
Fasilitas Tempat Tinggal	Fasilitas yang dimaksud dinilai berdasarkan 11 aspek, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin udara, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, metode memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.
Status Kepemilikan Rumah	Kondisi ekonomi suatu rumah tangga sangat memengaruhi kepemilikan rumah. Masyarakat yang memiliki rumah sendiri tentu akan merasakan kepuasan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal di rumah keluarga.

3.5 Narasumber

Menurut Sugiono (2017) Narasumber adalah orang atau Lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Purposive Sampling, yang dimana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 15 penghuni tidak layak huni, peneliti memilih berdasarkan Alamat yang sama yaitu penghuni yang tinggal di Dusun I Desa Tembung, peneliti memilih alasan tersebut menimbang agar memudahkan peneliti dalam proses penelitian nantinya.

Berikut adalah informan dari penelitian penulis, sebagai berikut:

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Tidak Bekerja
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Buruh Cuci
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Penjual Ikan
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Tidak Bekerja
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
10	Muhadiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Nelayan
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
12	Ahmad Armey Ritonga	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Nelayan
14	Budiansyah	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Penjual Ikan

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan Kabupaten Deli Serdang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan sebagai langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan secara alami atau sesuai dengan informasi yang didapatkan di lapangan. Setelah melakukan observasi kemudian dilakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang di dapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh melalui dokumen atau data laporan yang sudah tersedia. Informasi dalam bentuk ini diperlukan untuk orientasi dan melengkapi informasi dalam penelitian, karena tidak semua informasi tertulis dapat diperoleh secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a). Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek kajian disertai dengan pencatatan terhadap keadaan yang ditemukan. Observasi memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait lingkungan yang diamati, jalannya suatu kegiatan, keterlibatan individu, perilaku yang terlihat, serta memaknai peristiwa dari sudut pandang orang yang berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan melihat kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Pengamatan ini difokuskan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

b). Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data secara lisan pada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti.

c). Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain.

Penelitian menggunakan dokumen dalam mendukung dan melengkapi informasi penulis, sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang mendalam dan lengkap. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh

data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley dalam (Sugiono, 2017) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya untuk keseluruhan. Analisis adalah mencari pola. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan yang ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data, data yang terkumpul dan telah dikelompokkan tersebut, disusun secara logis dan sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Mulai September 2024.

Gambar. 2 Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Google Earth Tahun 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dipresentasikan data hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini hanya akan menjawab satu rumusan masalah yang diajukan di bab sebelumnya, yaitu: Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, penting untuk mendefinisikan kembali apa yang dimaksud dengan Kesejahteraan Sosial. Dalam konsep ini, kesejahteraan sosial terkait dengan pendapatan, pengeluaran, Pendidikan, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan. Kelima komponen dasar ini akan digunakan sebagai kategori dalam penyajian hasil penelitian ini. Penting untuk melakukan hal ini agar dapat melihat secara terpisah bagaimana Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layah Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dari masing-masing aspek tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pendapatan

Pendapatan dalam konteks ekonomi diartikan sebagai hasil dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau jasa individu. Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima

oleh semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya. Melakukan pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dengan imbalan berupa gaji atau keuntungan lainnya. Pekerjaan dapat berupa berbagai bentuk, seperti pekerjaan profesional, pekerjaan paruh waktu, atau pekerjaan sukarela. Pekerjaan penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut Kacamantan Percut Sei Tuan adalah nelayan, buruh cuci, penjual ikan dan ada yang tidak bekerja .

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Pendapatan Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Umur	Pendapatan	
						Sumber Pendapatan Utama	Jumlah Pendapatan
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	58	upah	Rp.150.000,00/hari
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	45	upah	Rp.50.000,00/hari
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	tidak bekerja	82	tidak ada upah	tidak ada pekerjaan
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Buruh Cuci	48	Gaji	Rp.40.000,00/Hari
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	72	upah	Rp.70.000,00/Hari
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	46	upah	Rp.50.000,00/Hari
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Penjual Ikan	45	upah	Rp.100.000,00/Hari
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	tidak bekerja	85	tidak ada upah	tidak ada pekerjaan
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	38	upah	Rp.200.000,00/Hari

10	Muhadiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Nelayan	35	upah	Rp.100.000,00/ Hari
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	38	upah	Rp.200.000,00/ Hari
12	Ahmad Armey Ritonga	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	57	upah	Rp.80.000,00/ Hari
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Nelayan	49	upah	Rp.50.000,00/ Hari
14	Budiansya h	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Nelayan	55	upah	Rp.125.000,00/ Hari
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Penjual Ikan	30	upah	Rp.75.000,00/ Hari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keluarga penghuni rumah tidak layak huni ini mendapatkan sumber pendapatan mereka melalui upah atau gaji harian yang diperoleh dari pekerjaan yang mereka jalani. Dalam studi ini, sebanyak 15 keluarga penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Rata-rata pendapatan yang mereka peroleh bervariasi, berkisar antara Rp 40.000,00 hingga Rp 200.000,00 per hari. Secara umum, pendapatan yang diterima oleh para penghuni tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makanan dan kebutuhan dasar lainnya. Namun, meskipun mereka berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan, kenyataannya adalah bahwa hasil upah yang diperoleh masih belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan mereka, terutama dalam hal pemenuhan gizi yang baik dan biaya pendidikan anak-anak mereka, Seperti yang diungkapkan oleh bapak Azhar (pekerjaan nelayan) bahwa:

“ Saya bekerja sebagai nelayan, mencari ikan di laut dengan upah rata-rata sebesar Rp 150.000 per hari. Meskipun upah tersebut tampak cukup,

kenyataannya, pendapatan yang saya peroleh masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Sebagian besar dari penghasilan tersebut harus dialokasikan untuk kebutuhan makan, yang semakin meningkat seiring dengan harga bahan pangan yang terus naik. Selain itu, saya juga harus memikirkan biaya pendidikan anak-anak saya, yang membutuhkan dana untuk sekolah dan keperluan pendidikan lainnya. Di samping itu, saya harus menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk membeli minyak motor yang diperlukan agar saya bisa pergi bekerja setiap hari. Dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan ini, sering kali saya merasa kesulitan untuk mengatur keuangan keluarga”

(Hasil wawancara tanggal 7 Januari 2025)

4.2.2 Pengeluaran

Pengeluaran adalah jumlah uang atau nilai yang dikeluarkan oleh individu, keluarga, atau entitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kewajiban selama periode tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran akhir untuk barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung. Dalam konteks ini, pengeluaran rumah tangga meliputi pembelian makanan dan non-makanan (barang dan jasa). Data tentang pengeluaran ini dapat menggambarkan pola konsumsi rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Pengeluaran Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	PENGELUARAN		
				PENGELUARAN UTAMA	PENGELUARAN DAN KEBUTUHAN SEHARI-HARI	SOLUSI PENGELUARAN
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	Hutang ke saudara, anak dan tetangga
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara atau tetangga
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Pengeluaran utama di bayar anak	kebutuhan sehari-hari di berikan anak	
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara atau tetangga
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	biaya listrik, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut	hutang ke saudara dan anak
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara dan di bantu istri
7	T. Amrina	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari	pinjam tetangga dan keluarga, di bantu suami
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Pengeluaran utama di bayar anak	kebutuhan sehari-hari di berikan anak	
9	M. Syfil	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	dibantu istri jualan, pinjam tetangga dan keluarga

10	Muhadi ah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
12	Ahmad Armey Ritong a	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
14	Budian syah	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
15	Siti Fatima h	Dusun I Desa Percut	Perempuan	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keluarga penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Sebagian besar pengeluaran utamanya adalah untuk biaya Listrik, biaya Pendidikan anak dan biaya kesehatan Selain itu, mereka juga harus memenuhi pengeluaran sehari-hari yang mencakup biaya makanan, jajan untuk anak sekolah, serta biaya transportasi yang diperlukan untuk pergi bekerja. Pengeluaran-pengeluaran ini menjadi beban

berat bagi mereka, terutama karena pendapatan yang mereka peroleh dari gaji atau upah harian seringkali tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan tersebut.

Meskipun demikian, banyak dari mereka merasa terjebak dalam situasi yang sulit. Mereka mengaku sangat kewalahan dalam mengatur keuangan dan mencari cara untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam upaya untuk mengatasi masalah keuangan ini, mereka seringkali terpaksa meminjam uang dari saudara, tetangga, atau bahkan mencari bantuan dari istri, suami dan anak-anak mereka yang bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Syfil (pekerjaan nelayan) bahwa:

“Kalau ditanya tentang pengeluaran, saya bisa bilang bahwa itu cukup banyak. Setiap bulan, saya harus membayar biaya Listrik yang kadang cukup besar. Selain itu, ada juga biaya pendidikan untuk anak-anak yang harus saya penuhi, mulai dari uang sekolah hingga berbagai keperluan lainnya. Belum lagi pengeluaran sehari-hari, seperti biaya makan yang terus meningkat, jajan untuk anak-anak di sekolah, dan ongkos beli minyak motor untuk pergi bekerja. Sayangnya, semua pengeluaran ini seringkali tidak cukup dengan pendapatan yang saya peroleh. Terkadang, jika penghasilan saya kurang, saya terpaksa meminjam uang dari saudara atau tetangga demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, saya sangat bersyukur karena istri dan anak-anak saya juga bekerja, sehingga mereka bisa membantu keuangan keluarga. Namun, tetap saja, saya merasa khawatir dan bingung bagaimana cara terbaik untuk mengatur semua ini agar bisa mencukupi kebutuhan kami”

(Hasil wawancara tanggal 7 Januari 2025)

4.2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengasah potensi-potensi individu, termasuk aspek rohani (pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral). Pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan peluang yang lebih baik bagi individu untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Pendidikan yang baik dapat membuka akses ke pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Begitupun juga untuk 15 keluarga penghuni rumah tidak layak huni ini menurut mereka memenuhi kebutuhan Pendidikan anak merupakan harus hal yang wajib dilakukan, karena menurut mereka anak yang sudah di sekolah kan dan bekerja saat ini akan membantu ekonomi keluarga mereka juga dalam memenuhi kebutuhan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Erpina Wari (pekerjaan nelayan) bahwa:

“Anak saya saat ini berjumlah lima orang. Dua di antaranya sudah tamat dan sudah bekerja, sedangkan tiga lainnya masih bersekolah. Saat ini, abang dan kakak mereka yang bekerja membantu biaya sekolah adik-adiknya”

(Hasil wawancara tanggal 14 Januari 2025)

Biaya kehidupan anak yang paling utama untuk dipenuhi oleh orang tua adalah biaya pendidikan, yang mencakup berbagai aspek penting seperti uang jajan dan ongkos pergi ke sekolah. Dalam hal ini, Ibu T. Amrina menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan uang jajan dan ongkos transportasi bagi keempat anaknya, ia harus mengeluarkan biaya yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp 30.000,- setiap harinya. Kondisi ini menjadi sangat memberatkan baginya, terutama karena upah yang ia terima dalam sehari belum tentu cukup

untuk menutupi seluruh biaya harian yang diperlukan untuk pendidikan anak-anaknya. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan ini, Ibu T. Amrina menerapkan strategi penghematan dengan cara mengurangi pengeluaran untuk belanja pangan keluarga, agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan yang sangat penting bagi masa depan anak-anaknya.

“anak saya yang sekarang sekolah ada empat orang, harus di berikan ongkos dan jajan, pastinya tidak cukup dari pendapatan saya jalan keluarnya ya saya harus berhemat uang belanja makanan sehari - hari”

(Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2025)

4.3 Tabel Karakteristik Pendidikan Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN			
				PENDIDIKAN TERAKHIR	ANAK	STATUS PENDIDIKAN ANAK	SOLUSI YANG DILAKUKAN
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	SD	4	2 anak sekolah	Di bantu anak dan hutang
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	SD	3	2 anak sekolah	hutang ke saudara
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	tidak sekolah	5	Semua anak sudah bekerja	
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	DS	4	3 anak sekolah	hutang ke saudara
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	SD	6	2 anak sekolah	Di bantu anak dan hutang
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	SMP	4	3 anak sekolah	hutang saudara dan di bantu istri yang bekerja
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	Perempuan	SMP	5	4 anak sekolah	Hutang saudara
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	tidak sekolah	4	Semua anak sudah bekerja	

9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	Laki- Laki	SMP	3	2 anak sekolah	hutang saudara dan di bantu istri yang bekerja
10	Muhadia h	Dusun I Desa Percut	Peremp uan	SD	3	3 anak sekolah	hutang dengan saudara
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	Laki- Laki	SMP	3	3 anak sekolah	hutang dengan saudara
12	Ahmad Armey Ritonga	Dusun I Desa Percut	Laki- Laki	SD	4	3 anak sekolah	Hutang dengan saudara
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	Peremp uan	SD	5	3 anak sekolah	di bantu anak dan hutang saudara
14	Budiansy ah	Dusun I Desa Percut	Laki- Laki	tidak sekolah	5	2 anak sekolah	di bantu anak dan hutang saudara
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	Peremp uan	SMP	3	3 anak sekolah	Hutang tetangga dan keluarga

Dari pernyataan mereka dapat disimpulkan bahwa mereka sangat berkomitmen untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, meskipun dalam kondisi yang terbatas. Keluarga-keluarga ini percaya bahwa investasi dalam pendidikan adalah langkah penting untuk memperbaiki keadaan hidup mereka di masa mendatang.

4.2.4 Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, berdasarkan apakah hunian tersebut layak untuk dihuni atau bersifat sementara. Dalam konteks ini, kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan ukuran bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

4.4 Tabel Karakteristik Keadaan Tempat Tinggal Keluarga Penghuni Rumah

Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	TEMPAT TINGGAL		
				LUAS BANGU NAN	KONDISI TEMPAT TINGGAL	HARAPAN KEDEPAN
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	5X12	Dinding : setengah bata dan setengan	Mendapatkan batuan untuk

					triplek	memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	4X6	Dinding : tepas	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	4X10	Dinding : Kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	5X8	Dinding : setengah tepas dan setengah bata	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	5 x 10	Dinding : bata	tempat tinggal bapak sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki rumah
					Atap : seng	
					Lantai : keramik	
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	4 X 8	Dinding : kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	Perempuan	5x12	Dinding : bata	tempat tinggal sudah ada perbaikan karena ibu sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki rumah
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	6X15	Dinding : kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	7 x 10	Dinding : kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
10	Muhadiah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	3 x 10	Dinding : tepas	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : rumbia	
					Lantai : semen	
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	4 x 10	Dinding : tepas	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
12	Ahmad Armei Ritonga	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	7 x 12	Dinding : kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	Perempuan	3 X 13	Dinding : kayu	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	

14	Budiansyah	Dusun I Desa Percut	Laki-Laki	5 x 8	Dinding : tepas	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	Perempuan	4 x 9	Dinding : tepas	Mendapatkan batuan untuk memperbaiki rumah yang layak
					Atap : seng	
					Lantai : semen	

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sudah terpenuhi, namun perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai kondisi tempat tinggal tersebut, baik dari segi positif maupun negatif. Rata-rata, kondisi tempat tinggal keluarga penghuni rumah tidak layak huni menunjukkan beberapa kelemahan. Meskipun sebagian besar rumah telah memiliki atap yang terbuat dari seng, dinding yang terbuat dari kayu triplek, dan lantai yang terdiri dari semen serta keramik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hunian tersebut.

Banyak keluarga yang tinggal di rumah-rumah tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi standar tempat tinggal yang layak. Mereka berharap dapat memperoleh bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki kondisi rumah mereka. Harapan ini mencakup beragam bentuk bantuan, seperti renovasi rumah agar lebih aman dan nyaman, penyediaan bahan bangunan yang berkualitas, serta dukungan finansial untuk membiayai proses perbaikan. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan rumah-rumah yang tidak layak huni dapat diperbaiki sehingga dapat memberikan lingkungan yang lebih baik bagi keluarga-keluarga tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khairiah (buruh cuci) bahwa:

“Jika saya melihat kondisi tempat tinggal saya, saya menyadari bahwa rumah ini sebenarnya jauh dari kata layak. Namun, di tengah segala keterbatasan, saya tetap merasa bersyukur karena masih memiliki tempat tinggal. Dengan adanya tempat tinggal ini, setidaknya saya tidak perlu memikirkan biaya

sewa rumah lagi, yang bisa menjadi beban tambahan bagi saya. Harapan terbesar saya adalah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk perbaikan rumah ini. Saya sadar bahwa dengan kondisi saat ini, sangat sulit bagi saya untuk mengandalkan dana pribadi untuk melakukan renovasi. Mengumpulkan uang untuk perbaikan rumah bukanlah hal yang mudah, terutama ketika kebutuhan sehari-hari dan makanan sudah menyita sebagian besar anggaran saya. Setiap hari, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, dan saya sudah bersyukur sekali dengan apa yang saya miliki saat ini”

(Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2025)

4.2.5 Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas di tempat tinggal, atau rumah, memainkan peran yang sangat penting sebagai faktor pendukung yang menambah kenyamanan dan kualitas hunian. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia di dalam rumah, semakin besar pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pemiliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penghuni rumah tidak layak huni sudah memiliki fasilitas-fasilitas ini mencakup listrik, air bersih, dapur yang berfungsi, toilet yang layak, halaman rumah, kipas angin, dan kendaraan roda dua.

Meskipun fasilitas yang ada tidak tergolong mewah, bagi mereka, keberadaan fasilitas dasar tersebut sudah sangat mencukupi untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Memiliki akses ke listrik dan air bersih memberikan rasa aman dan kenyamanan, sementara dapur dan toilet yang layak sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Halaman rumah juga memberikan ruang untuk beraktivitas dan bersantai, yang bisa meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Dengan kata lain, meskipun hunian tersebut tidak memiliki fasilitas mewah, pemenuhan kebutuhan dasar sudah cukup untuk memberikan rasa puas dan stabilitas bagi penghuni. Ini menunjukkan bahwa fokus pada penyediaan fasilitas dasar yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di kondisi yang kurang ideal.

4.2.6 Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ekonomi suatu rumah tangga sangat memengaruhi kepemilikan rumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan keluarga penghuni layak huni status kepemilikan rumah sudah milik mereka sendiri, rata kepemilikan tersebut dari harta warisan orang tua yang di berikan kepada mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Armey Ritonga (nelayan) bahwa :

“saat ini rumah yang saya miliki saat ini status nya milik saya, dulu dari bagi-bagi warisan orang tua, dan saya pelan-pelan bangun buat keluarga ini, dari pada ngotrak kan mahal biaya nya.”

(Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2025)

Status kepemilikan rumah memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Kepemilikan rumah sering kali memberikan stabilitas finansial bagi individu dan keluarga. Dengan tidak membayar sewa, mereka dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Rumah biasanya dianggap sebagai aset yang meningkat nilainya dari waktu ke

waktu. Kepemilikan rumah dapat menjadi sumber kekayaan bagi pemiliknya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layak Huni Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan peneliti dapat menarik Kesimpulan yaitu :

1. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu dari pemanfaatan kekayaan atau jasa, sedangkan pendapatan rumah tangga mencakup total pendapatan seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber. Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, penghuni rumah tidak layak huni, seperti nelayan dan buruh cuci, mendapatkan pendapatan harian yang bervariasi antara Rp 40.000,00 hingga Rp 200.000,00. Meskipun pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak keluarga masih menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasar, terutama dalam hal gizi dan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka bekerja keras, pendapatan yang diperoleh masih belum mencukupi untuk mencapai kesejahteraan yang memadai.
2. Pengeluaran mencerminkan jumlah uang atau nilai yang dikeluarkan oleh individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban mereka dalam periode tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang mencakup pembelian barang dan jasa, menjadi indikator penting dalam menggambarkan pola konsumsi serta tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, penghuni rumah

tidak layak huni menghadapi beban berat dari pengeluaran utama, seperti biaya listrik dan pendidikan, yang seringkali tidak dapat ditutupi oleh pendapatan yang mereka peroleh. Banyak dari mereka merasa terjebak dalam situasi keuangan yang sulit dan terpaksa meminjam uang dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan tantangan signifikan dalam mengelola keuangan serta dampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan potensi individu dan mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan peluang penghasilan. Keluarga penghuni rumah tidak layak huni menyadari pentingnya pendidikan meskipun menghadapi tantangan finansial. Biaya pendidikan, termasuk uang jajan dan transportasi, menjadi prioritas yang membebani anggaran. Meskipun terbatas, mereka tetap berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang baik sebagai investasi masa depan.
4. Kondisi tempat tinggal merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Meskipun kebutuhan dasar sudah terpenuhi, banyak keluarga penghuni rumah tidak layak huni menghadapi kelemahan dalam kualitas hunian. Mereka berharap mendapatkan bantuan pemerintah untuk renovasi dan perbaikan, agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.
5. Fasilitas di rumah sangat penting untuk kenyamanan dan kualitas hunian. Keluarga penghuni rumah tidak layak huni telah memiliki fasilitas dasar seperti listrik dan air bersih, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun tidak mewah, fasilitas ini meningkatkan rasa aman

dan kualitas hidup, menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas dasar untuk masyarakat dalam kondisi kurang ideal.

6. Status kepemilikan rumah merupakan indikator penting untuk menilai kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga penghuni layak huni memiliki rumah yang diperoleh dari warisan, yang memberikan stabilitas finansial. Kepemilikan rumah memungkinkan mereka mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan, serta menjadi sumber kekayaan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sangat penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan akses pelatihan serta peluang kerja bagi penghuni rumah tidak layak huni, seperti nelayan dan buruh cuci. Dengan cara ini, mereka dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Selain itu, program bantuan sosial dan pendidikan yang fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar terutama dalam aspek gizi dan pendidikan anak perlu diperkuat. Langkah ini akan membantu keluarga-keluarga tersebut tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

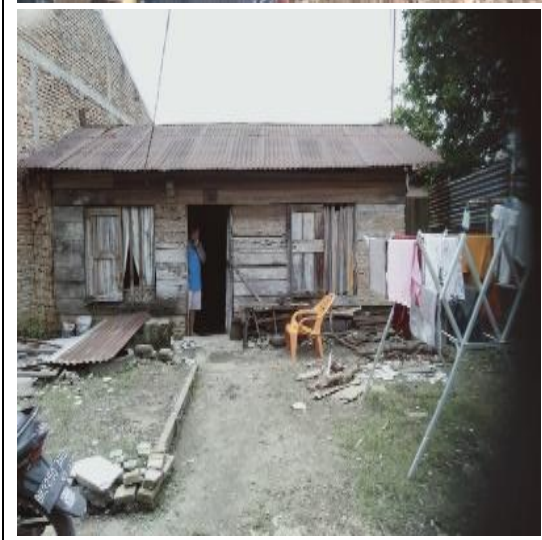
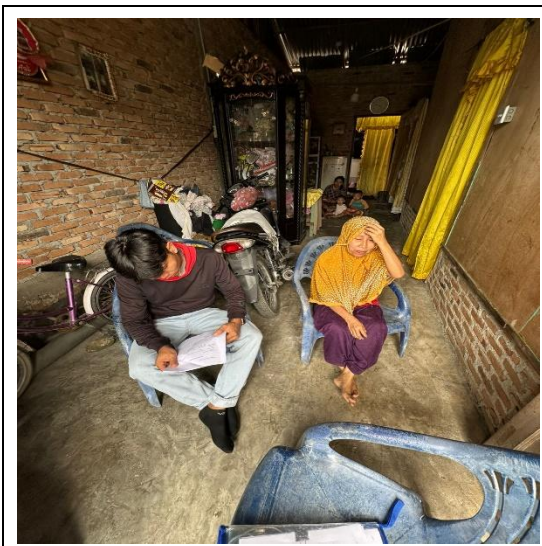
DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Fauzi, A. (2023). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Edisi kesatu, Cetakan keempat. PT. Bumi Aksara.
- Irmawan, Nugrahaningsih, L., & Hidayatulloh, N. (2021). 7.IrmawanokRev12. *Balai Penelitian Pengembangan Dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan Penelitian Dan Penyuluhan Sosial, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 10(3), 277–291.*
<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/xxxx>
- Karno, R. I., & Shergi, B. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Organisasi Dan Faktor Individu Terhadap Kualitas Pelayanan Puskesmas Studi Pada Puskesmas Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen - Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18 (1), 34–47.
- Kuntjorowati, E. (2021). Dampak Sosial Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(3), 233–244.
- Lestari, D. R. (2014). Pengaruh Kebijakan Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon. *Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- Mahardika, ananda, & Mujahiddin. (2017). *Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Dan Kesehatan Keluarga. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang).*
<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i54.291>
- Mardhanie, A. B. (2018). *Penelitian Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Kabupaten Bulungan Tahun 2017 (Jumlah dan Prioritas Penanganan)*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nandang, K., & Ramdhani, S. (2021). Bisnis Sebagai Gerakan Dakwah Dan 43 Dampaknya Bagi Kesejahteraan Sosial Menurut Tafsir Al-Misbah. *Diya AlAfkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 9(01)(<https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v9i01.8232>), 156.
- Nisa, N. K. , & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1)(<https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1>), 1–7.
- Sari, W. N. (2018). *Manajemen Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin Oleh Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang*. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suprijanto, I. (2004). Reformasi Kebijakan & Strategi Penyelenggaraan Perumahan & Permukiman. *DIMENSI - Journal of Architecture and Built Environment*, 32(2)(doi:10.9744/dimensi.32.2.), 161–170.
- Tursilarini, Y. T., & Trilaksmi Udiati. (2020). *Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Bangka The Impact Of Household Not Worth Hundred For The Social Welfare Of Beneficiary Families In Bangka Regensi*.
- Wicaksono, R. S., Hendra Brata, A., & Ananta, M. T. (2023). *Sistem Pemetaan dan Pelaporan Rumah Tidak Layak Huni berbasis Web (Studi Kasus : Dinas Perkim Kabupaten Magetan)* (Vol. 7, Issue 2). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Zega, F. Y., Chanra, A., & Tanjung, Y. (2023). Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. In *Jurnal Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/XX..XXXXXX/ARIMA>

Lampiran foto rumah tidak layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan





PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN STUDI KESEJAHTERAAN
SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI STUDI KASUS DI
DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

KATEGORI PENELITIAN

Kategorisasi	Indikator
Pendapatan	Pendapatan adalah total pendapatan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya.
Pengeluaran	pengeluaran meliputi menggambarkan pola konsumsi rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan.
Pendidikan	Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengasah potensi-potensi individu, termasuk aspek rohani (pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral). Lembaga-lembaga tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Keadaan Tempat Tinggal	Kondisi tempat tinggal diukur berdasarkan ukuran bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.
Fasilitas Tempat Tinggal	Fasilitas yang dimaksud dinilai berdasarkan 11 aspek, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin udara, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, metode memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.
Status Kepemilikan Rumah	Kondisi ekonomi suatu rumah tangga sangat memengaruhi kepemilikan rumah. Masyarakat yang memiliki rumah sendiri tentu akan merasakan kepuasan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal di rumah keluarga.

PANDUAN OBSEVASI DAN WAWANCARA

Kategori	Pertanyaan	Metode
Pendapatan	1. Apakah sumber utama pendapatan anda? 2. Apakah pendapatan anda dapatkan perhari/ perbulan? 3. Apakah pekerjaan anda saat ini? 4. Berapa pendapatan yang anda terima? 5. Apakah hasil pendapatan tersebut sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari anda dan keluarga?	➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara
Pengeluaran	1. Apakah Pengeluaran Utama anda dalam sebulan? Misalnya dalam Hal : a. Makanan b. Transportasi c. Pendidikan d. Kesehatan e. Lainnya 2. Apakah pengeluaran anda saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? 3. Apakah anda memiliki hutang?	➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara
Pendidikan	1. Apakah status Pendidikan terakhir anda? 2. Apakah status sekolah anak anda? 3. Hal – hal apa saja yang menyulitkan anda dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak anda? 4. Strategi apa yang anda lakukan untuk dapat mengatasi persoalan tersebut?	➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara
Keadaan tempat tinggal	1. Berapa luas bangunan tempat tinggal anda saat ini? 2. Bagaimana kondisi tempat tinggal saat ini ? a. Jenis Atap	➤ Wawancara ➤ Wawancara dan Observasi

	b. Jenis Lantai c. Jenis Dinding 3. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal saat ini? 4. Apa yang anda harapkan terkait tempat tinggal di masa depan?	➤ Wawancara dan Observasi ➤ Wawancara
Fasilitas Tempat Tinggal	1. Fasilitas apa saja yang tersedia di tempat tinggal anda saat ini? a. Listrik b. Air Bersih c. Dapur d. Toilet dalam rumah e. Halaman rumah f. Kipas angin g. Kendaraan yang dimiliki 2. Bagaimana akses ke fasilitas umum di sekitar tempat tinggal ? misalnya sekolah, pelayanan Kesehatan dan rumah ibadah? 3. Bagaimana pendapat anda terkait fasilitas tempat tinggal yang anda miliki saat ini? 4. Apa harapan anda terkait fasilitas tempat tinggal anda di masa depan?	➤ Wawancara dan Observasi ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara
Status Kepemilikan Rumah	1. Apakah status kepemilikan rumah anda? (milik sendiri, sewa, tinggal Bersama keluarga) 2. Bagaimana anda memperoleh rumah ini? (pembelian langsung, warisan, hibah) 3. Apakah anda merasa aman dan nyaman tinggal di rumah anda saat ini? 4. Apa harapan anda terkait status kepemilikan rumah di masa depan?	➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Wawancara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 5 Agustus 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ~~Kesejahteraan Sosial~~
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DEFA RECONK ADIL
N P M : 2003090090
Program Studi : ~~Kesejahteraan Sosial~~
SKS diperoleh : 142.0 SKS, IP Kumulatif 3.99

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layak huni, Studi Kasus di desa tembung kecamatan Percut Seitan	Acc
2	Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak huni dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di desa tembung kecamatan Percut	X
3	Efektivitas bantuan Rumah Layak Huni dalam meningkatkan kualitas Hidup keluarga Tidak mampu di desa tembung	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 5 Agustus 2024

Ketua

Program Studi ~~Kesejahteraan Sosial~~

Dr. Mujawidhin, S.Si, M.P.
NIDN: 0128000902

Pemohon,

(DEFA RECONK ADIL)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi ~~K5~~

(Sahlan Saputra)
NIDN: 010108701





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1396/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **05 Agustus 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DEFA RENCONK ADIL**
N P M : 200309090
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI, STUDI KASUS DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 066.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Agustus 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 30 Muharram 1446 H
05 Agustus 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN- 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224367 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 02 Oktober 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DEFA RENCONK ADIL

N P M : 2003090090

Program Studi : KESERAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 336./SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024. tanggal 05. AGUSTUS. 2024 dengan judul sebagai berikut :

studi keserahaan sosial penghuni rumah Tidak layak huni, studi kasus di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

NIDN: 000018701

Pemohon,

Aid

(DEFA RENCONK ADIL.....)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1935/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Senin, 04 November 2024
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Lab KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ARIEF PERDIANSYAH	1903090003	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN RUMAH YATIM PEMUDA HIJRAH DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU RELIGIUS ANAK ASUH DI DESA TUNTUNGAN II KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
2	DEFA RENCONK ADIL	2003090090	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI, STUDI KASUS DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
3	PUTRI AMELIA JULFI LUBIS	2003090052	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSPEKTIF ANAK JALANAN TERHADAP PENDIDIKAN (STUDI PADA ANAK JALANAN DI JALAN GUNUNG KRAKATAU KECAMATAN MEDAN TIMUR)
4					
5					

Medan, 30 Rabiul Akhir 1446 H
02 November 2024 M





UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

...mengarahkan seluruh energi agar disalurkan
...dalam satu tujuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id>

fslp@umsu.ac.id

umsu.medan

@umsu.medan

umsu.medan

umsu.medan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Deza Renconk Adit
N P M : 2003090090
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Studi Kesejahteraan Sosial Penghuni Rumah Tidak Layak Huni Studi Kasus Di Desa Percont Kecamatan Percont Ser Tuan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	8/10/2024	Konsultasi dan pengajuan judul	
2.	15/10/2024	Bimbingan Latar Belakang Masalah	
3.	30/10/2024	Bimbingan uraian teoritis dan metode penelitian	
4.	4/11/2024	Ace Seminar Proposal	
5.	11/12/2024	Bimbingan panduan wawancara & observasi	
6.	21/4/2025	Bimbingan analisis data	
7.	5/5/2025	Bimbingan hasil dan pembahasan	
8.	18/5/2025	Bimbingan kesimpulan & penulisan abstrak	
9.	26/5/2025	Ace Skripsi	

Medan, 26 Mei 2025



Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arif Saleh, S.Sos., MSP.)

NIDN: 0030017402

Dr. H. Muhammad S. Sos., M.P.
NIDN: 0728088902

Dr. Sahran Saputra S. Sos., M. Sos.
NIDN: 010101870



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1120/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
4	DEFA RENCONK ADIL	2003090090	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI, STUDI KASUS DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
5						
6						
7						
8						

Notulis Sidang :

1.



Ketua,
Assoc. Prof. Dr. ARIFN SALEH, MSP.

Medan, 05 Muharram 1447 H
30 Juni 2025M



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Defa Renconk Adil
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lempur, 2 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Makmur Gang Tanjung 7 A Desa Sambirejo Timur
Kecamatan Percut Sei Tuan
Email : adildefarenconk@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Dahwir S.E
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Nama ibu : Fatimah
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lempur Mudik Kec. Gunung Raya
Kabupaten Kerinci, Jambi

Pendidikan Formal

2008-2014 : SDN 30/III Lempur Tengah
2014-2017 : SMPN 3 Kerinci
2017-2020 : SMAN 5 Kerinci
2020-2025 : Strata-1 Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU